

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian dalam penelitian ini adalah mencakup dua hal, yang masing-masing dari dua hal tersebut akan peneliti jabarkan masing-masing. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dengan mengacu pada beberapa pandangan seperti yang dinyatakan oleh Bogdan dan Taylor bahwa: “Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”¹

Sedangkan menurut Kurt dan Miller seperti yang dikutip oleh Moloeng menyatakan bahwa: “Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya”.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif “Edisi Revisi”* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 4

Sedangkan dalam penelitian deskriptif dalam hal ini juga penulis jabarkan terkait pengambilan data yang nantinya untuk dijadikan bahan penelitian, metode yang digunakan adalah dengan metode studi kasus, Penelitian dengan jenis ini merupakan penelitian mengenai manusia (dapat suatu kelompok, organisasi maupun individu), peristiwa, latar secara mendalam.

Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti. Pengumpulan datanya diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.² Dengan jenis penelitian studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang “Perlindungan Hukum Bagi Franchisee Dalam Perjanjian Waralaba Perspektif Hukum Ekonomi Islam (Studi Pada *Franchisee* Martabak Hawaii Tulungagung)”.

Selain itu tujuan lain dari penelitian dengan metode studi kasus adalah Bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, masyarakat. Penelitian ini cirinya bersifat mendalam tentang suatu unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisir.³

² V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian – Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustakabaru press, 2015), hal.24

³ Suryana, “Metodologi Penelitian, Model praktis penelitian kuantitatif dan kualitatif” dalam http://file.upi.edu/Direktori/FPEB/PRODI._MANAJEMEN_FPEB, diakses pada 07 Maret 2017

Dalam Hal ini yang menjadi fokus penelitian adalah perjanjian waralaba dalam Martabak Hawaii yang terletak di Tulungagung. Data-data yang nantinya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dalam penelitian ini di titik beratkan untuk menjawab pertanyaan “mengapa”, “bagaimana” atau alasan “apa”.⁴ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sistem yang dilaksanakan pada Martabak Hawaii ini telah sesuai dengan hukum Ekonomi Islam termasuk dalam hal Perlindungan Hukum bagi Franchisee dalam perjanjian Waralaba.

2. Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka.

Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka). Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. Hakikat pemaparan data pada

⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 107

umumnya menjawab pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi.⁵

B. Kehadiran Peneliti

Selama pengumpulan data dari subyek penelitian dilapangan peneliti menempatkan diri sebagai instrument sekaligus pengumpul data untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada dilapangan.⁶ Kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal.

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan setting penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.⁷

Menurut Sugiyono, peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

⁵ Wikipedia, "Penelitian Kualitatif" dalam <http://belajarpsikologi.com>, Diakses pada 30 Januari 2017

⁶ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif "Edisi Revisi"* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal.4

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 117

Untuk mengumpulkan data peneliti secara langsung datang ke lokasi *Franchisor* dan *Franchisee* dalam usaha Martabak Hawaii Tulungagung untuk meminta izin melakukan penelitian pada usaha waralaba tentang Perlindungan Hukum terhadap *Franchisee* secara umum. Mulai dari sistem kerja hingga khusus kedalam perjanjian serta perlindungan hukumnya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berjudul “Perlindungan Hukum Bagi *Franchisee* Dalam Perjanjian Waralaba Perspektif Hukum Ekonomi Islam (Study Pada *Franchisee* Martabak Hawaii Tulungagung)” Berdasarkan formulasi judul tersebut maka yang menjadi tempat penelitian ini adalah *Franchise* Martabak Hawaii yang terletak di Jalan P.Antasari no 38 Tulungagung, dengan melihat bagaimana pelaksanaan perjanjian Waralaba tersebut, sehingga melalui penelitian ini bisa dilihat apakah terjadi penyelewengan atau tidak diantara salah satu pihak yang berkecimpung didalamnya.

Selain itu alasan peneliti adalah : Peneliti akan memahami lebih lanjut terkait hukum ekonomi yang dilaksanakan pada usaha Martabak Hawaii tersebut. Serta Peneliti juga melihat bagaimana sistem kerja apakah sudah sesuai dengan perjanjian dalam hal perlindungan hukum ataukah belum.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu

yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan angka, symbol, kode dan lain-lain.⁸

Dapat dijelaskan juga, sumber data adalah tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.⁹

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu data intern dan data ekstern. Data intern adalah data yang diperoleh atau bersumber dari dalam suatu instansi (lembaga, organisasi). Sedangkan data eksternal adalah data yang diperoleh atau bersumber dari luar instansi.

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat pertama kalinya dan merupakan bahan utama peneliti, yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data lewat dokumen.¹⁰

Data primer adalah data hasil wawancara peneliti. Dalam hal ini dilakukan wawancara langsung dengan *Franchisee* dan *Franchisor*. Data yang diperoleh dari narasumber yang tepat dan sesuai dengan judul penelitian yang diambil peneliti.

2. Data Skunder

Data skunder adalah data pelengkap yang diperoleh tidak secara langsung datang ke lokasi untuk mencari informasi yang diperoleh.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172

⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2005, hal. 131

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.225.

Merupakan sejumlah data yang diperoleh dari pihak lain. Pada umumnya data sekunder sebagai penunjang data primer. Dalam penelitian ini diambil dari wawancara dengan *Franchisee* dan *Franchisor* Martabak Hawaii Tulungagung. Selain itu, data skunder didapat dari buku-buku, Jurnal, Artikel, Media Televisi dan media lain yang dianggap relevan dengan permasalahan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam tahap Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Banyak sumber yang menjelaskan mengenai teknik pengumpulan data. Karena peneliti menggunakan metode studi kasus, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan sistem penelitian yakni sebagai berikut :

Library Research yaitu Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, serta mengumpulkan pendapat dan penjelasan dari buku-buku, tulisan-tulisan ilmiah yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian yaitu tentang waralaba dan berbagai hal yang berkaitan dengan hal itu, termasuk perjanjian dan perlindungan hukumnya.

Selain dijelaskan dari buku-buku dalam teknik pengumpulan datanya, dijelaskan pula mengenai teknik pengumpulan datanya yakni sebagai berikut :

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Menurut Kartono, Pengertian observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Selanjutnya, dikemukakan interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu.¹¹

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif.¹²

3. Dokumentasi

Kata dokumen berasal dari bahasa latin, yaitu *docere*, berarti mengajar. Pengertian dari dokumen ini menurut Gottschalk seringkali digunakan para ahli dalam dua pengertian, yaitu *Pertama*, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. Pengertian *Kedua* diperuntukkan bagi surat-surat resmi dan

¹¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 143

¹² *Ibid*, hal. 160

surat-surat Negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lainnya. Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.¹³

F. Teknik Analisi Data

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya. Artinya semua data analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti.

Sementara itu Bogdan dan Biken menyatakan bahwa Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.¹⁴

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan

¹³ *Ibid*, hal. 175

¹⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 211

memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Data yang direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁵

Di pihak lain, Analisis Data Kualitatif, prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya
3. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.¹⁶

G. Pengecekan Keabsahan data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (Validitas) dan keandalan (Reabilitas) menurut versi Positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.

1. Validitas Internal yang dinyatakan sebagai variasi yang terjadi pada variabel terkait terikat dapat ditandai sejauh variasi pada variabel bebas dapat dikontrol. Karena banyak faktor yang mungkin berpengaruh dalam

¹⁵ *Ibid*, hal. 211

¹⁶ Lexy Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal.248

suatu hubungan sebab akibat, maka digunakan control atau randomisasi sebagai upaya mengisolasi variabel bebasnya.

2. Validitas Eksternal, menurut Cook dan Campbell ialah perkiraan validitas yang diinferensikan berdasarkan hubungan sebab-akibat yang diduga terjadi, dapat digeneralisasikan pada dan di antara ukuran alternative sebab-akibat dan di antara jenis orang, latar, dan waktu. Jika sampel dipilih secara tepat dari populasi menurut ukuran dan cirri yang tepat, maka kriteria tersebut mungkin dapat dicapai yang digunakan itu berupa laboratorium, terutama untuk kepentingan kontrol.
3. Reliabilitas, Pengetesan reliabilitas biasanya dilakukan melalui replikasi sebagaimana yang dilakukan terhadap pengukuran butir-butir ganjil-genap, dengan tes-retes, atau dalam bentuk paralel. Teknik ini harus betul-betul dilakukan jika menginginkan alat pengukuran yang benar-benar reliable. Persoalan yang dihadapi biasanya tidak mudah karena ancaman-ancaman seperti tindakan peneliti yang kurang hati-hati dalam proses pengukuran, instrument penelitian tidak sempurna, pengukuran yang berlangsung tidak terlalu lama, pelbagai macam kebingungan, dan faktor-faktor lainnya.¹⁷

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap ini terdiri pula atas tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pralapangan

¹⁷ *ibid*, hal.323

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu difahami, yaitu etika penelitian lapangan. Uraianya adalah sebagai berikut

- a. Menyusun rancangan Penelitian
 - b. Memilih Lapangan Penelitian
 - c. Mengurus Perizinan
 - d. Menjajaki dan Menilai Lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan Informan
 - f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian
 - g. Persoalan Etika Penelitian
2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu

- a. Memahami latar Penelitian dan persiapan diri
 - 1) Pembatasan latar dan peneliti
 - 2) Penampilan
 - 3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan
 - 4) Jumlah waktu studi
- b. Memasuki Lapangan
 - 1) Keakraban Hubungan
 - 2) Mempelajari bahasa
 - 3) Peranan Peneliti
- c. Berperan-serta sambil mengumpulkan data
 - 1) Pengarahan batas studi

- 2) mencatat data
- 3) petunjuk tentang cara mengingat data
- 4) Kejenuhan, kelelahan dan istirahat
- 5) meneliti suatu latar yang didalamnya terdapat pertentangan
- 6) Analisis lapangan

3. Tahap Analisis Data.¹⁸

Ada empat tahap analisis data yang diselingi dengan pengumpulan data :

a. Analisis Domein

Analisis domein dilakukan terhadap data yang diperoleh dari pengamatan berperan serta / wawancara atau pengamatan deskriptif yang terdapat dalam catatan lapangan. Pengamatan deksriptif berarti mengadakan pengamatan secara menyeluruh terhadap sesuatu yang ada dalam latar penelitian.

b. Analisis Taksonomi

Setelah selesai analisis Domein, dilakukan pengamatan dan wawancara terfokus berdasarkan fokus yang sebelumnya telah dipilih oleh peneliti. Oleh hasil pengamatan terpilih dimanfaatkan untuk memperdalam data yang telah ditentukan melalui pengajuan sejumlah pertanyaan kontras. Data hasil wawancara terpilih dimuat dalam catatan lapangan yang terdapat di lampiran.

c. Analisis Komponen

¹⁸ *ibid*, hal.148

Kemudian tahap selanjutnya adalah, dilakukan wawancara atau pengamatan terpilih untuk memperdalam data yang telah ditemukan melalui pengajuan sejumlah pertanyaan kontras. Data hasil wawancara terpilih dimuat dalam catatan lapangan yang terdapat di lampiran.

d. Analisis Tema

Analisis tema merupakan seperangkat prosedur untuk memahami secara holistic pemandangan yang sedang diteliti. Sebab setiap kebudayaan terintegrasi dalam beberapa jenis pola yang lebih luas.¹⁹

¹⁹ *Ibid*, hal. 151